

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan pendanaan dalam suatu perusahaan umumnya memiliki tujuan untuk memaksimalkan kemakmuran atau laba termasuk juga perusahaan manufaktur khususnya subsektor *food and beverage*. Ada beberapa cara yang bisa digunakan pihak manajemen untuk memaksimalkan keuntungan salah satunya dengan melakukan kegiatan ekspansi. Hal ini lah yang mengharuskan pihak manajemen perusahaan lebih kreatif dalam memperoleh sumber pendanaan.

Kegiatan ekspansi yang dilakukan oleh perusahaan ini membutuhkan sumber dana internal dan eksternal. Sumber dana internal merupakan sumber dana yang dimiliki oleh perusahaan meliputi penjualan saham, cadangan, dan lain sebagainya. Sumber dana eksternal merupakan sumber dana yang diperoleh melalui pihak luar perusahaan yang mana meliputi pinjaman jangka panjang maupun pinjaman jangka pendek (Prathiwi & Yadnya, 2017). Perusahaan tidak akan bisa jika hanya mengandalkan dana sendiri atau modal sendiri, apalagi untuk melakukan ekspansi perusahaan harus mempunyai modal tambahan. Perusahaan yang berhutang akan memperoleh dana tambahan yang digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan yakni memaksimalkan keuntungan atau laba.

Packing Order Theory menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan dana internal

(laba ditahan) dibanding dana eksternal. Meskipun demikian ada banyak perusahaan yang tidak bisa hanya mengandalkan dana internal saja sebagai pendanaan, banyak perusahaan yang juga membutuhkan dana eksternal untuk menopang kebutuhan operasional. Jika pendanaan eksternal diperlukan maka perusahaan akan memilih sekuritas yang paling aman yaitu hutang yang paling rendah risikonya kemudian turun ke hutang yang lebih berisiko, sekuritas *hybrid* seperti obligasi konversi, saham preferen, dan yang terakhir saham biasa.

Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka untuk memperoleh sumber pendanaan sehingga dapat membiayai aktivitas operasional bagi perusahaan. Selain itu, kebijakan hutang mempunyai fungsi yaitu sebagai monitoring terhadap tindakan manajer dalam pengelolaan perusahaan. Hutang akan meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi *agency conflict*. Peningkatan hutang meningkatkan *leverage* sehingga meningkatkan kemungkinan kesulitan-kesulitan keuangan atau kebangkrutan (Novita & Ardin, 2020).

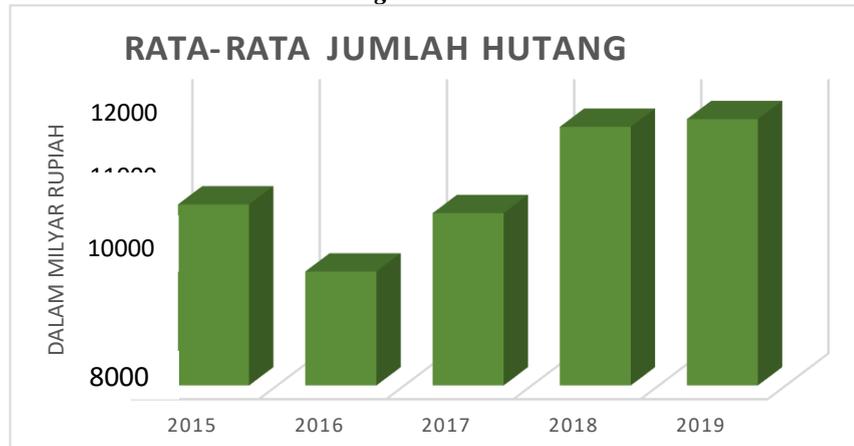
Penggunaan hutang ini dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena perusahaan dianggap memiliki kemampuan dan prospek yang bagus oleh investor. Penghematan pajak atas laba merupakan salah satu keuntungan perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari hutang. Namun dalam menetapkan kebijakan hutang ini, manajer harus lebih berhati-hati dan mempertimbangkan keuntungan serta kerugiannya karena kegagalan perusahaan dalam melunasi hutang dapat menimbulkan risiko perusahaan.

Resiko-resiko kegagalan dalam mengelola hutang yaitu :

- 1) Resiko yang pertama, nilai saham perusahaan bisa terkoreksi apabila respon pasar terhadap kebijakan hutang tidak terlalu baik.
- 2) Resiko yang kedua, menjadi beban tetap setiap tahun yang harus ditanggung oleh perusahaan.
- 3) Resiko yang ketiga, adanya resiko gagal bayar yang bisa membuat perusahaan bisa dipailitkan.
- 4) Resiko yang keempat, semakin besar dan semakin lama jangka waktu pinjaman membuat resiko juga semakin tinggi.
- 5) Resiko yang kelima, penggunaan dana hasil pinjaman yang tidak efektif bisa mengganggu performa perusahaan. Terlebih hubungannya dengan arus kas perusahaan.

Melalui pengamatan yang dilakukan, dapat diketahui rata-rata variabel kebijakan hutang perusahaan manufaktur sub subsektor food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Hal ini dapat dilihat pada Grafik 1.1 sebagai berikut :

Grafik 1.1
Rata-rata Jumlah Hutang Pada 7 Perusahaan Manufaktur Sektor
Food and beverage di BEI Tahun 2015-2019



Sumber www.idx.co.id, data diolah oleh peneliti

Berdasarkan Grafik 1.1, rata-rata jumlah hutang pada lima tahun terakhir mengalami peningkatan setiap tahunnya kecuali pada tahun 2016 yang mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 menuju 2016 perusahaan mengalami penurunan sebesar-9%. Pada tahun 2016 menuju tahun 2017 perusahaan mengalami kenaikan jumlah hutang sebesar 8%. Kenaikan juga terjadi pada tahun 2017 menuju tahun 2018 sebesar 11%. Pada tahun 2018 menuju 2019 perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0.10%. Kenaikan kebijakan hutang terjadi disebabkan oleh meningkatnya total liabilitas jangka pendek terutama karena naiknya hutang usaha dan beban akrual. Naiknya hutang usaha digunakan untuk membiayai belanja modal dan aktivitas operasional perusahaan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan perusahaan untuk mencegah peningkatan kebijakan hutang yaitu dengan gencar melakukan penjualan dengan potongan tunai atau *cash discount*. Strategi ini dapat dinilai menambah arus kas dan likuiditas perusahaan.

Melihat hal itu, peneliti tertarik meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan maupun penurunan kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur subsektor food and beverage. Berdasarkan riset terdahulu berikut beberapa faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* antara lain *firm size*, *return on equity*, dan *sales growth*. *Firm size* adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan berdasarkan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aktiva, jumlah penjualan nilai saham, dan sebagainya (Connie & Iskak, 2017). Hal ini serupa dengan pernyataan (Meizari & Viani, 2017) semakin besar total aktiva, jumlah penjualan atau modal suatu perusahaan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Perusahaan yang besar akan lebih mudah memperoleh penjamin dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang lebih besar memiliki pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Suatu perusahaan besar yang sudah maupun akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan menghadapi banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal (Mahardhika & Roosmawarni, 2016).

Firm size yang semakin besar mengakibatkan manajemen membutuhkan banyak dana untuk menjalankan operasional perusahaan. Semakin besar perusahaan diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan. Apabila perusahaan dengan *firm size* yang besar menghasilkan laba yang kecil akan menjadi sinyal negatif bagi para investor. Sehingga *firm size* mempengaruhi kebijakan hutang lewat fleksibilitasnya dan kepercayaan dari kreditur

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba (Kasmir, 2016). Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas menggambarkan tingginya kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan (Fahmi, 2013). Hal ini sesuai dengan *packing order theory* yang menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan dana internal (laba ditahan) dan eksternal (penerbitan ekuitas baru).

(Kasmir, 2016) *sales growth* menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Semakin tinggi tingkat penjualan dan laba suatu perusahaan semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan tersebut menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat penjualannya rendah.

Meskipun secara teori variabel-variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang tetapi menurut penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh *firm size* terhadap kebijakan hutang masih memperlihatkan hasil yang tidak konsisten. Menurut (Pradhana, Taufik, & Anggraini, 2014) berpengaruh negatif signifikan, sementara menurut (Moh., 2013) dan (Astuti, 2015) berpengaruh positif signifikan.

Hasil penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang terdahulu juga masih memperlihatkan hasil yang tidak konsisten. Menurut (Clarashinta, 2014) dan (Silitonga, 2014) berpengaruh negatif signifikan, sementara menurut (Nurillah, 2018) berpengaruh positif signifikan.

Ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu untuk variabel *sales growth* terhadap kebijakan hutang yaitu antara penelitian yang dilakukan (Setiani, 2018) dan (Geovana Selvilita & Andayani, 2015) berpengaruh positif signifikan, sementara menurut (Pradhana et al., 2014) tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti ingin meneliti masalah tersebut dengan judul: “**Pengaruh *Firm Size*, *Return On Equity*, dan *Sales Growth* Terhadap *Debt To Equity Ratio* Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Subsektor food and beverage Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini terfokus pada:

1. Apakah *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
2. Apakah *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?

3. Apakah *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
4. Apakah *firm size*, *return on equity*, dan *sales growth* berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah *firm size*, *return on equity* dan *sales growth* berpengaruh positif signifikan secara simultan

terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Pengembang Akademik

Bagi peneliti penelitian ini bermanfaat untuk membandingkan antara situasi yang sebenarnya dengan teori yang dipelajari atas faktor-faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* perusahaan. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai informasi referensi kepustakaan bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Peneliti Sendiri

Dapat memahami bagaimana pengaruh *size*, *return on equity*, dan *sales growth* terhadap *debt to equity ratio*, sehingga menambah pengetahuan dan wawasan baru. Penelitian ini juga sebagai syarat untuk menempuh ujian kelulusan sarjana Universitas Muhammadiyah Surabaya.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sebagai pedoman di dalam penelitian serta untuk memudahkan di dalam mengambil inti dan memahami pembahasan terhadap berbagai permasalahan yang terjadi, maka skripsi ini disusun sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang yang dimulai dari paparan fenomena yang terjadi saat ini yang dibuktikan dengan faktadan teori mengenai *debt to equity ratio*. Rumusan masalah menguraikan pertanyaan yang diajukan peneliti dalam penelitian ini. Tujuan penelitian memaparkan pernyataan penelitian yang berhubungan dengan variabel penelitian dan menjelaskan manfaat dari penelitian ini bagi pengembang akademik maupun peneliti sendiri.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab tinjauan pustaka ini menguraikan tentang landasan teori dari penelitian. Menguraikan penelitian terdahulu berupa jurnal nasional maupun internasional. Kerangka konseptual dan hipotesis menjelaskan hubungan antar variabel dan dugaan sementara yang diajukan peneliti dengan mempertimbangkan penelitian terdahulu.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini menguraikan pendekatan penelitian yang dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yakni perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sampel dalam penelitian ini juga terdapat beberapa karakteristik tertentu yang telah memenuhi kriteria. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi.